

**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA PETUGAS
LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN NARAPIDANA
DALAM MEMBENTUK SIKAP POSITIF**

(Studi Pada Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Tanjung Raja)

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
menempuh derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi**

Konsentrasi : Jurnalistik



Oleh:

Reza Hamdani

07031281621091

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA PETUGAS LAPAS
DAN NARAPIDANA DALAM MEMBENTUK SIKAP POSITIF”**

(Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tanjung Raja)

Skripsi

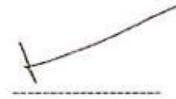
Oleh :

REZA HAMDANI
07031281621091

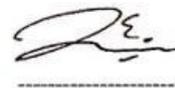
Telah dipertahankan di depan Penguji
Pada tanggal 27 Juli 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

KOMISI PENGUJI

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005
Ketua Penguji



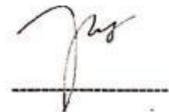
Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010
Sekretaris Penguji



Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom
Penguji



Eko Pebryan Jaya, M.I.Kom
NIP. 198902202022031006
Penguji



Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Hamdani

NIM : 07031281621091

Tempat dan Tanggal Lahir : Jiwa Baru, 05 Maret 1998

Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Antarpribadi Antara Petugas Lapas dan Narapidana Dalam Membentuk Sikap Positif

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan bukti tidak benar dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya,

Yang membuat pernyataan,



Reza hamdani

NIM. 07031281621091

MOTTO

“HIDUP JANGAN MUDAH PUTUS ASA “

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T, karena berkat rahmat, hidayah, dan petunjuk-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat penyelesaian perkuliahan, sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi S-1 Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Penulisan Skripsi ini didasari ketertarikan penulis dengan Komunikasi Antarpribadi sehingga dapat diangkat sebuah judul **“Peran Komunikasi Antarpribadi Antara Petugas Lapas dengan Narapidana dalam Membentuk Sikap Positif”**

Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberi bantuan moril maupun material, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Bapak Prof. Ir. H. Anis Saggaff, M.Scc. Selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, S.IP., M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya
5. Bapak Dr..Andries Lionardo, S.IP., M.Si dan Bapak Krisna Murti S.I.Kom.,M.A Selaku dosen pembimbing skripsi saya, yang telah memberikan ilmu serta arahan yang sangat berguna dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih banyak atas waktu dan kesabaran yang telah diberikan.
6. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si Selaku Pembimbing Akademik yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester.

7. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Komunikasi atas ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang penulis dapatkan selama masa kuliah.
8. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terkhusus,
9. Mbak Elvira Humairah (Mbak Vira) yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan urusan Administrasi. *Thank you* mbak, mohon maaf banyak merepotkan.
10. Keluargaku tercinta Abah dan Umak (Nazaki&Hemi), Cak dan Ayuk (kakak), serta sanak *Family* lainnya. Terima kasih atas segala bentuk dukungan serta kesabarannya selama ini, *I love you guys*.
11. Anggra Pransiska, Terima kasih telah menemani dan membantu peneliti baik dalam urusan perkuliahan ataupun hal-hal lainnya, terima kasih ya bi.
12. Keluarga besar Mahasiswa Sosial politik Pecinta Alam Universitas Sriwijaya (MASOPALA-UNSRI) yang telah menjadi rumah kedua bagi peneliti. Terima kasih atas suka duka yang telah dijalani bersama. Semoga semakin jaya Organisasiku.
13. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mengisi dan menemani keseharian peneliti. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya, serta kisah-kisah seru yang telah diberikan. sampai berjumpa lagi semuanya

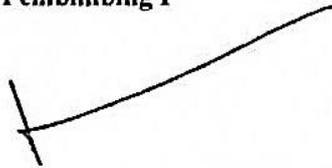
Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan kepada pihak-pihak yang telah membantu. Demikian dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Peran Komunikasi Antarpribadi Antara Petugas Lapas dan Narapidana dalam Membentuk Sikap Positif" Tujuan dari penelitian yang telah dilakukan adalah untuk mengetahui peran komunikasi antarpribadi antara petugas lapas dan narapidana dalam membentuk sikap positif terhadap narapidana serta untuk mengetahui faktor pendukung serta hambatan-hambatan Komunikasi Antarpribadi yang dihadapi petugas lapas dalam membentuk sikap positif terhadap narapidana. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Teknik wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor pendukung dalam pembinaan menurut ketiga pembina yang di wawancarai yaitu terbentuk dari diri warga binaan itu sendiri, karena ketika warga binaan tersebut dapat menerima dengan baik segala pembelajaran yang diberikan saat pembinaan lebih memudahkan pembina.

Kata Kunci : Komunikasi Antarpribadi, Lapas, Pembinaan

Pembimbing I



Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M.Si
NIP. 197905012002121005

Pembimbing II



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



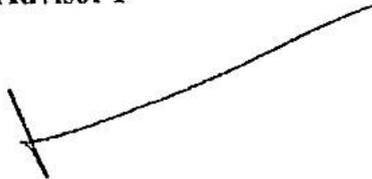
Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

This study is entitled "The Role of Interpersonal Communication Between Prison Officers and Inmates in Forming Positive Attitudes" The purpose of the research that has been conducted is to determine the role of interpersonal communication between prison officers and prisoners in forming positive attitudes towards prisoners and to determine the supporting factors and barriers of interpersonal communication faced by prison officers in forming positive attitudes towards prisoners. The research method used in this study is descriptive qualitative method. The data collection process is carried out using in-depth interview techniques, observation and documentation. The result of this study is that the supporting factor in coaching according to the three coaches interviewed is formed from the fostered residents themselves, because when the fostered residents can receive well all the learning provided during coaching, it is easier for coaches.

Keywords : Interpersonal Communication, Prison, Coaching

Advisor I



Dr. Andries Lionardo, S.IP.,M,Si
NIP. 197905012002121005

Advisor II



Krisna Murti, S.I.Kom., M.A
NIP. 198807252019031010

Head of Department of Communication Science

Faculty of Social and Political Sciences



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iv
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
1.1 Penelitian Terdahulu.....	7
1.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Pengertian Komunikasi	10
2.2.2 Komunikasi Antarpribadi.....	11
2.2.3 Pengertian Pembinaan	17
2.2.4 Narapidana	18
2.2.5 Pengertian Pembinaan Narapidana	19
1.3 Kerangka Teori.....	20
2.3.1 Tahapan Proses Penetrasi Sosial.....	20
2.3.2 Analogi Bawang.....	21
1.4 Kerangka Pemikiran	22
1.5 Alur Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Definisi Konsep	24
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Unit Analisis.....	28
3.5 Informan Penelitian	28
3.6 Data dan Sumber Data.....	28

3.6.1	Data	28
3.6.2	Sumber Data.....	29
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	30
3.9	Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM ORGANISASI		32
4.1.	Sejarah Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Tanjung Raja.....	32
4.2.	Visi, Misi, Tata Nilai dan Motto.....	34
4.2.1.	Visi	34
4.2.2.	Misi.....	34
4.2.3.	Tata Nilai	34
4.3.	Motto	35
4.4.	Struktur Organisasi	35
4.4.1.	Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Organisasi secara keseluruhan Lembaga pemasarakatan yang dipimpin Kalapas	36
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		40
5.1	Tahapan Proses Penetrasi Sosial	41
5.2	Pembahasan	45
5.2.1	Peran komunikasi antarpribadi antara petugas lapas dan narapidana dalam membentuk sikap positif terhadap narapidana	45
5.2.2	Faktor Pendukung Serta Hambatan-Hambatan Komunikasi Antarpribadi Yang Dihadapi Petugas Lapas Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Narapidana.....	53
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		57
6.1	Kesimpulan	57
6.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	26
Tabel 5. 1 Klasifikasi Data Informan	48

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Pemikiran	23
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Tanjung Raja.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian	61
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	64
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	67
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	70
Lampiran 5 Log Sheet Penelitian	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat tidak lepas dari aturan hukum yang mengaturnya. Hukum berlaku di seluruh lapisan masyarakat. Mereka akan dikenakan sanksi pidana jika mereka melanggar prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka, baik berupa pelanggaran maupun kejahatan. Jika perilaku menyimpang terjadi, itu akan menimbulkan ketegangan di masyarakat dan benar-benar mengancam stabilitas sosial. Tindak kriminal bukan hanya masalah kemanusiaan, tetapi juga adalah masalah sosial yang harus dihadapi oleh masyarakat di setiap penjuru dunia, walau tingkat kejahatan berbeda di tiap negara. Adanya keinginan besar yang diharapkan mampu diraih melalui kemampuan diri sendiri dan berakhir dengan tidak sesuai harapan dapat mendorong orang untuk melakukan tindakan kriminal. Selain itu, ketidakmampuan untuk beradaptasi secara ekonomis serta kemauan yang selalu ingin berada pada tingkatan atas ekonomi dapat menyebabkan individu menjadi lebih jahat atau melakukan tindak pidana, yang kadang-kadang kita sebagai sesama manusia tidak dapat mentolelirnya.

Untuk menjaga ketertiban, ketentraman, kenyamanan, dan rasa keadilan di masyarakat, individu yang melakukan tindakan kriminal harus dihukum dan ditempatkan di lembaga pemasyarakatan sebagai hukuman dari tindak kejahatan yang mereka lakukan. Lembaga pemasyarakatan bekerja agar warga binaan pemasyarakatan dapat dikembalikan menjadi anggota masyarakat yang baik serta memberi perlindungan pada masyarakat dari kemungkinan warga binaan pemasyarakatan melakukan tindak pidana lagi. Lembaga pemasyarakatan juga merupakan implementasi dan bagian integral dari nilai-nilai Pancasila. Karena tindak pidana dapat dilakukan oleh semua orang, baik itu wanita ataupun laki-laki. Tindakan kriminal yang terjadi begitu sering di sekitar masyarakat misalnya pencurian, perampokan, penipuan, narkoba, pembunuhan dan sebagainya. Sebutan bagi pelaku tindak kejahatan tersebut yang melalui proses hukum adalah Narapidana.

Narapidana dianggap sebagai orang yang dinyatakan bersalah dan mengalami kegagalan dalam hidup bermasyarakat. Mereka menumpahkan seluruh emosinya dengan melakukan kejahatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, mereka gagal memenuhi standar yang ada, yang pada akhirnya memaksa mereka untuk menaati hukum dan aturan masyarakat. Tidak memenuhi kebutuhan biologis dan sosial psikologinya menyebabkan kegagalannya. Akibatnya, seseorang menjadi nekat untuk melakukan tindakan yang melanggar hukum. Para narapidana kemudian menerima hukuman dan bimbingan dari lembaga pemasyarakatan (LP) untuk mempertanggungjawabkan kesalahan mereka dan menjadi orang yang lebih baik.

Lembaga Pemasyarakatan memiliki peran yang sangat penting selama proses pembinaan berlangsung yaitu dengan harapan dapat memudahkan pengintegrasian dan penyesuaian diri dengan kehidupan bermasyarakat, tujuannya agar mereka dapat merasakan bahwa sebagai pribadi dan warga negara Indonesia yang mampu berbuat sesuatu untuk kepentingan bangsa dan Negara seperti pribadi dan Warga Negara Indonesia lainnya serta mereka mampu menciptakan opini dan citra masyarakat yang baik. Sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, lembaga pemasyarakatan adalah salah satu unsur penegak hukum yang bertanggung jawab atas pembinaan, pengamanan, dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan. Menurut ketentuan tersebut, penegakan hukum di Indonesia tidak serta merta berhenti setelah proses peradilan, tetapi terus berlanjut hingga terpidana ditempatkan di penjara. Menurut landasan filosofi sistem pemasyarakatan, tujuan lembaga pemasyarakatan adalah untuk mendidik pelanggar hukum dengan tujuan memperbaiki (merehabilitasi) dan mengembalikan (mengintegrasikan) narapidana kedalam masyarakat. Lembaga pemasyarakatan memiliki peran yang harus diupayakan berupa pembinaan kepada narapidana agar menyadari kesalahan yang mereka perbuat.

Dalam pembinaan narapidana, petugas pemasyarakatan bertanggung jawab untuk membimbing narapidana dalam hal moral, agama, dan hubungan sosial. Bimbingan agama memberikan bimbingan rohani, dan bimbingan moral

membentuk etika dan hubungan sesama dengan narapidana. Bimbingan dalam bidang hubungan sosial juga dapat diberikan kepada narapidana melalui kunjungan dari sahabat, keluarga, dan kerabat mereka. Petugas Lapas menjalankan semua program pembinaan dengan berinteraksi dan berkomunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia karena sebagai makhluk sosial, sangat penting untuk berinteraksi dengan baik setiap hari. Manusia berkomunikasi setiap hari. Perilaku, gambar, dan lisan adalah cara manusia berkomunikasi. Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang artinya "menyampaikan". Dapat diartikan komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan pesan, ide, dan gagasan antar individu.

Komunikasi memiliki peran dalam mempelajari dan mengubah pendapat, sikap, dan perilaku orang lain. Sangat dianjurkan bagi narapidana untuk berkomunikasi dan terbuka selama masa pembinaan agar mereka dapat menjalin hubungan dengan orang lain, baik pada sesama narapidana dan pada petugas yang ada di sana, dengan tujuan mereka akan lebih menyadari semua masalah yang mereka hadapi. Untuk menjalin hubungan yang baik dan menghasilkan hasil positif seperti pengetahuan diri, kemampuan untuk mengatasi kesulitan, dan efisiensi komunikasi, hal itu tentu memerlukan keterbukaan diri. Keterbukaan diri juga sangat membantu narapidana untuk menyadari kesalahan yang pernah mereka lakukan. Dalam buku Komunikasi antar manusia, Devito menyatakan bahwa keterbukaan diri adalah menyampaikan pesan dari daerah tertutup (*self-hidden*) Anda kepada individu lain (Devito, 2011:64). Kesalahan yang pernah dilakukan narapidana agar mereka dapat menjadi warga binaan harus diketahui secepat mungkin. Kehidupan mereka di masa depan dipengaruhi oleh kesadaran yang mereka miliki saat ini. Seperti yang diketahui, komunikasi dalam perannya memiliki berbagai bentuk, seperti komunikasi massa, komunikasi kelompok, dan komunikasi antarpribadi. Bentuk komunikasi ini bervariasi sesuai dengan tujuan komunikasi. Ilmu komunikasi, menurut Herman (2017:04), adalah usaha yang sistematis untuk mendefinisikan prinsip-prinsip dasar penyampaian informasi dan pembentukan pendapat.

Adapun tipe komunikasi yang diangkat dari latar belakang penelitian ini yaitu komunikasi antarpribadi, Menurut Baskin dan Aronoff yang dikutip oleh Yosol Iriantara dalam buku yang berjudul komunikasi antarpribadi, mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi adalah pertukaran pesan antara individu yang memiliki kesamaan makna. Sedangkan Menurut Cangara (1998: 32) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih. Prosen komunikasi ini dapat terjadi ketika pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi pesan tersebut.

Latar belakang terciptanya penelitian ini adalah Penulis tertarik dengan beberapa fakta yang berkaitan dengan pengertian komunikasi antarpribadi dapat memberi pengertian terhadap orang lain serta mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu. Hal ini selaras dengan tujuan pembinaan yang dilakukan oleh petugas Lapas terhadap Narapidana melalui komunikasi Antarpribadi. Hal ini sangat penting untuk keberhasilan pemberi pembinaan dalam mengarahkan atau menyelesaikan masalah sosial narapidana serta dampak positif yang didapatkan para narapidana selama masa pembinaan seperti keterbukaan pikiran tentang dunia luar, lebih berfikir sebelum melakukan Tindakan yang jelas salah dimata hukum, serta nilai agamis yang didapatkan selama masa pembinaan tidak kalah penting juga berperan dalam pembentukan sikap positif kepada petugas lapas untuk narapidana. Untuk memastikan bahwa Narapidana memahami dan menerima apa yang disampaikan selama proses pembinaan, petugas lembaga Pemasyarakatan harus bisa berkomunikasi dengan baik dan benar. Adapun kegiatan secara umum kegiatan yang dilakukan narapina selama proses pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan antara lain yaitu :

1. Pembinaan keterampilan umum

Pembinaan keterampilan umum di Lembaga Pemasyarakatan berupa kegiatan olahraga. Dengan kegiatan olahraga yang di ikuti, diharapkan narapidana menjadi manusia yang lebih sehat dan memungkinkan mengasah minat dan bakat olahraga bagi narapidana.

2. Pembinaan keterampilan khusus

Pembinaan keterampilan khusus di lembaga pemasyarakatan kelas IIA Tanjung Raja yaitu berupa minat dan bakat sesuai keinginan narapidana.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi antarpribadi yang dilakukan petugas Lapas dalam membina narapidana. Apakah dapat membuat para narapidana menjadi manusia yang memiliki perilaku baik dan dapat berkomunikasi dengan baik. Tentunya dengan maksud agar narapidana yang telah menerima pembinaan dapat sadar dan mengerti bahwa tindakan yang mereka lakukan sebelumnya adalah salah dan tidak akan mengulangnya lagi. Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis ingin menuangkan problematika kehidupan sosial masyarakat di dalam bernegara juga berbangsa ke dalam satu karya tulis yang berjudul “**PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN DAN NARAPIDANA DALAM MEMBENTUK SIKAP POSITIF**”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu **Bagaimana peran komunikasi antarpribadi antara petugas lapas dan narapidana dalam membentuk sikap positif terhadap narapidana?**

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran komunikasi antarpribadi antara petugas lapas dan narapidana dalam membentuk sikap positif terhadap narapidana
2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta hambatan-hambatan Komunikasi Antarpribadi yang dihadapi petugas lapas dalam membentuk sikap positif terhadap narapidana

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi

perkembangan ilmu komunikasi terlebih pada kajian komunikasi antarpribadi.

2. Sebagai referensi pembaca dalam memperdalam pemahaman tentang komunikasi antarpribadi

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Sangat diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menjadi masukan bagi narapidana dan para petugas Lembaga Perasyarakatan dalam hal pembinaan, terkhusus di Lembaga Perasyarakatan kelas IIA Tanjung Raja.
2. penulis berharap dapat menambah wawasan mengenai materi komunikasi antarpribadi bagi mahasiswa/i jurusan ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Suardarma, (2008). *Jurnal Hukum Kaidah Hukum, Vol. 26 No. 1*. Universitas Katolik Parahyangan.
- Budyatna, Muhammad. (2013). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pernada Media.
- Cohen, G. L., & Sherman, D. K. (2014) *The Psychology of Change: Self Affirmation and Social Psychological Intervention. Annual Review of Psychology, 65 (1) 333-363*. California : Stanford University.
- Devinto, Joseph. (2011). *Komunikasi Antarpribadi*. Karisma Publising Group. Pamulang.
- Damang, (2011). *Lembaga Pemasyarakatan*, [online] (<http://www.negarahukum.com/hukum/lembaga-pemasyarakatan.html>), diakses tanggal 1 september 2021, pukul 16.15).
- Fisher, Aubrey. (2010). *Teori–Teori Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hardjana, Agus M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Hardjana, Agus M. (2007). *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Liliweri, Alo. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. PT. Citra Aditya. Bandung.
- Mangunhardjana. 1996. *Pembinaan, Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Maria, dkk. (2016). *Peran Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Marauke*. E. Jurnal “Acta Diurna. Volume v No.2. Tahun 2016.

- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id. Diakses 11 April 2022.
- Rahmad, Doris. (2021). *Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.
- Rofiq, M. (2017). Razia Narkoba Lapas Probolinggo, Hasil Urine Dua Napi Positif detikNews [online], halaman 1. (<https://news.detik.com>, diakses 13 november 2021).
- Sandjaya, Sasa Djuarsa, (2007). *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- SH, 2017, *Pengertian Lembaga Pemasyarakatan*, [online] (http://www.suduthukum.com/2017/03/pengertian-lembaga_pemasyarakatan.html, diakses tanggal 1 September 2021 pukul 16.30).
- Sugiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2006). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Tommy, MS. (2006). *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Media Pressindo. Victoria.
- Wibawa, Arif, Yenny Sri Utami, dan Siti Fatonah. (2016). *Pola Komunikasi Konselor dan Narapidana*. *E-Journal Volume 2, Nomor 6*, 410-424.
- Wirman Welly. (2015). *Proses Komunikasi Interpersonal Pembina dalam Mengubah Perilaku Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Anak Pekanbaru*. *Jom FISIP, Volume 2 No. 2, Oktober 2015*.